

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Tiari Dwi Septiani¹

Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang

Email: tiariseptiani16@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas perbankan, yang diukur melalui *Return On Asset (ROA)*, merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, penelitian ini mengolah 128 sampel observasi dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penyaluran kredit menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas bank pada periode yang diteliti. Implikasi penelitian menekankan pentingnya optimalisasi pengelolaan likuiditas dan penyaluran kredit dalam strategi peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci: Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, profitabilitas bank.

ABSTRACT

Banking profitability, as measured by Return on Assets (ROA), is an important indicator in assessing bank health and performance. This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loans (NPL) on ROA in commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. Using a quantitative approach and secondary data from annual financial reports, this study analyzed 128 observation samples using multiple linear regression analysis. The results indicate that LDR has a positive and significant effect on ROA, while CAR and NPL have no significant effect. This finding indicates that effective credit distribution is a key factor in increasing bank profitability during the period studied. The implications of this study emphasize the importance of optimizing liquidity management and credit distribution in strategies to improve banking financial performance.

Keywords: Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, bank profitability.

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

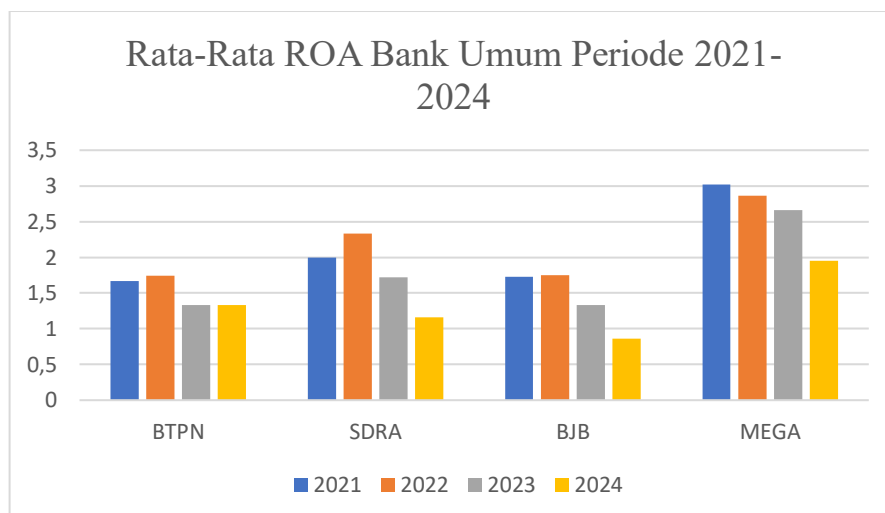
PENDAHULUAN

Saat ini sektor perbankan memegang peran penting dalam mempengaruhi perekonomian negara. Peran ini sesuai dengan fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi, yaitu

menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali pada masyarakat secara efektif dan efisien. Efisiensi dan profitabilitas bank menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan. Bank yang sehat dan menguntungkan mampu menyalurkan kredit secara efektif, mendukung investasi, dan pada akhirnya mendorong aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. (Wibowo et.al, 2025).

Di tengah persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan, setiap bank harus terus berupaya untuk menjaga kinerja keuangannya (Harjayanti et.al, 2021). Bank harus mampu menunjukkan kinerja yang bagus sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut. Kehidupan perekonomian di dunia sampai saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. (Tamin et.al, 2022). Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja perbankan tersebut. Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga berguna untuk mengetahui besarnya profitabilitas pada bank tersebut. Tingkat kinerja profitabilitas dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut (Kasmir, 2015) "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya". Semakin besar ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), profitabilitas perbankan pada Februari 2022 mengalami penyusutan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 21 basis poin menjadi 2,32 persen. Pada tahun 2022, pandemi covid-19 mempengaruhi fluktuasi profitabilitas bank. Berikut ini adalah analisis grafik fluktuasi rasio ROA.



Gambar 1. ROA Bank Umum Di Indonesia Periode 2021-2024
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025).

Berdasarkan data pada gambar 1 diatas, rata rata Bank Umum yang diambil beberapa sampel yaitu BTPN, SDRA, BJB dan MEGA mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil. Tahun 2021 nilai ROA pada bank BTPN berada di angka 1,62%, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,74%, namun pada tahun 2023 dan 2024 kembali mengalami penurunan sebesar 1,33%. Tahun 2021 nilai ROA pada bank SDRA berada di angka 2,00%, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,33%, pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan sebesar 1,72% dan 1.16%. Tahun 2021 nilai ROA pada bank BJB berada di angka 1,73%, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,75%, namun pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan sebesar 1,29% dan 0.85%. Tahun 2021 nilai ROA pada bank MEGA berada di angka 3.02%, tahun 2022, 2023 mengalami penurunan

sebesar 2.86%, dan 2.6% dan tahun 2024 masih mengalami penurunan sebesar 1.95% . Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan kurang baik karena mengalami penurunan.

Kondisi naik turunnya ROA ini menunjukkan ketidakstabilan kondisi ROA. Pentingnya profitabilitas untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank dan kelangsungan dari perbankan tersebut, maka perlu diketahui mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Menurut (Lukman Dendawijaya, 2009), CAR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Penelitian sebelumnya tentang *Capital Adequacy Ratio* yang dilakukan oleh (Yuliana & Listari, 2021) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian oleh (Indriwati & Purwana, 2021) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, hasil tersebut menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek *liquidity*. LDR merupakan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat.

Penelitian sebelumnya terkait *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh (Astuti et.al, 2023) mengatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aswini et.al, 2021) yang mendapati hasil bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak memiliki berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL menggambarkan perbandingan total kredit yang bermasalah dan seluruh kredit yang diberikan pada debitur. Apabila perbandingan total kredit yang diberikan lebih rendah dari tingkat kredit bermasalah maka menunjukkan bank memiliki nilai NPL yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Wahyuni, 2023) menemukan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2021) yang mengatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya inkonsistensi. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek pada Perusahaan Perbankan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Adapun variabel independent penelitian dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu sebanyak 46 bank pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan beturut turut ke situs BEI dan mengalami kerugian selama periode penelitian. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data sekunder, maka prosedur pengumpulan data yang

digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data berupa laporan tahunan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI selama tahun 2021-2024 dan juga artikel, jurnal penelitian terdahulu maupun sumber elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan program analisis IBM SPSS untuk menguji pengujian asumsi klasik dan hipotesis penelitian. Analisis dilakukan melalui tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang disajikan dalam nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mea) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel independen meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non performing Loan* (NPL). Berikut merupakan analisis dari statistik deskriptif dari penelitian yang terdiri dari variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	128	10.50	1851.89	50.3577	163.68155
LDR	128	13.95	1112.34	107.4855	120.60679
NPL	128	.10	8.16	2.4603	1.28230
ROA	128	.02	8.41	1.4941	1.32968
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Output SPSS 23, diolah 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas terdapat 128 sampel bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun periode 2021-2024. Dengan nilai minimum, nilai maksimum , nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 menunjukkan nilai minimum sebesar 10,50 yang dicapai oleh PT Bank Mayapada Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 1851,89 yang dicapai oleh PT Bank Bisnis Internasional Tbk pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata (mean) variabel CAR sebesar 50,3577 dan standar deviasi 163.68155 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata (mean) maka dapat diindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki data yang bervariasi.
- Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) untuk bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 menunjukkan nilai minimum sebesar 13,95 yang dicapai oleh PT Bank China Construction Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 1112,34 yang dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2024. Dengan nilai rata-rata (mean) variabel LDR sebesar 107,4855 dan standar deviasi 120,60679 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata (mean) maka dapat diindikasikan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki data yang bervariasi.
- Variabel *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 yang dicapai oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 8,16 yang dicapai oleh PT Bank Sinarmas Tbpada tahun 2022. Dengan nilai rata-rata (mean) variabel NPL sebesar 2,4603 dan standar deviasi 1,28230

yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean) maka dapat diindikasikan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki data yang tidak bervariasi.

- d. Variabel Return On Asset (ROA) untuk bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 yang dicapai oleh PT Bank Mayapada Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 8,41 yang dicapai oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2022. Dengan nilai rata-rata (mean) variabel NPL sebesar 1,4941 dan standar deviasi 1,32968 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean) maka dapat diindikasikan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki data yang tidak bervariasi

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan dan mendapatkan koefisien regresi yang terbaik dan linear. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan yang ada pada regresi linear berganda. Ada empat jenis uji asumsi klasik yang digunakan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kolmogorov-Smirnov, secara multivarians pengujian data yang dilakukan probability value > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika probability value < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil analisis data menggunakan uji normalitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69005707
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.043
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23, diolah 2026

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian normalitas diatas dapat diperoleh nilai signifikan dari Unstandardized Residual sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Residual terdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Berdasarkan kriteria pengujian heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasi Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.364	.141			2.582	.011
CAR	-.001	.000	-.117		-1.618	.108
LDR	.004	.000	.615		8.575	.000
NPL	.011	.047	.016		.226	.821

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 23, diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel CAR sebesar 0,108 dan variabel NPL sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini masih menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.208	1.18318	1.177

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,177. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	.965	1.036
	LDR	.982	1.019
	NPL	.982	1.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23, diolah 2026

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, karena hasil dari semua analisis perhitungan VIF memiliki nilai dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Nilai VIF terbesar yaitu 1,036 dan terkecil 1,018 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai tolerance terbesar yaitu 0,982 dan nilai terkecil 0,965 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga persamaan layak di gunakan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asser (ROA). Berikut ini adalah tabel hasil output analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 23:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.274	.250		5.104	.000
CAR	.000	.001	.021	.256	.798
LDR	.005	.001	.455	5.716	.000
NPL	-.134	.083	-.129	-1.616	.109

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23, diolah 2026

Berdasarkan output spss pada Tabel 6 diatas maka diperoleh persamaan model analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 1,274 + 0,000 X_1 + 0,005 X_2 - 0,134 X_3 + E$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

 α = Konstanta

B1-B3 = Koefisien Regresi

X1 = Capital Adequacy Ratio

X2 = Loan To Deposit Ratio

X3 = Non Performing Loan

E = Error

Berdasarkan Tabel 6 diatas, analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstansta sebesar 1,274 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan dan bernilai sebesar 1,274.
- Koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) = 0,000.
Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) dianggap konstan. Setiap peningkatan pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 1 (satu) satuan tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap ROA.

- c. Koefisien regresi Loan To Deposit Ratio (LDR) = 0,005
Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) dianggap konstan, maka setiap terjadi peningkatan pada variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan variabel Return On Asset (ROA) meningkat sebesar 0,005.
- d. Koefisien regresi Non Performing Loan (NPL) = -0,134
Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) dianggap konstan, maka setiap terjadi peningkatan pada variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan variabel Return On Asset (ROA) menurun sebesar 0.134

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada variabel ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial. Berikut tabel hasil uji statistik t:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.274	.250			5.104	.000
CAR	.000	.001	.021		.256	.798
LDR	.005	.001	.455		5.716	.000
NPL	-.134	.083	-.129		-1.616	.109

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Dari hasil uji t pada tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Hasil Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dari uji t menghasilkan perhitungan regresi berganda dengan nilai $t = 0,256$ dan nilai signifikan 0,798 lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak berpengaruh signifikan antara variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini berarti H1 ditolak.

b. Hasil Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) dari uji t menghasilkan perhitungan regresi berganda dengan nilai $t = 5,716$ dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka berarti berpengaruh signifikan antara variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini berarti H2 diterima.

c. Hasil Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil variabel Non Performing Loan (NPL) dari uji t menghasilkan perhitungan regresi berganda dengan nilai $t = -1,616$ dan nilai signifikan 0,109 lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak berpengaruh signifikan antara variabel Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini berarti H3 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) secara bersamaan. Uji statistik F pada sadarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Hasil perhitungan uji simultan F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square F	Sig.
1	Regression	51.051	3	17.017	12.163
	Residual	173.491	124	1.399	.000 ^b
	Total	224.541	127		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

Sumber: Output SPSS 23, diolah 2026

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dihitung dengan tingkat signifikan 5 persen (0,05) dan derajat kebebasan pada kolom df 1 = 3 dan df 2 = 124, maka dapat dilihat dari nilai F = 12,163. Pada kolom sig = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) dan dikatakan bahwa model tersebut layak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen atau variabel terikat sangat terbatas. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.209	1.18284

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23, diolah 2026

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square pada model tersebut 0,209 atau 20,9 persen. Jadi dapat diartikan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) mempengaruhi Return On Asset (ROA) sebesar 20,9 persen dan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh variabel diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,798 yang dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki bank belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak dikelola secara efektif.

2. Pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan analisis menunjukkan variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t pada tabel 7 dimana nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan kredit menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. Perubahan pada tingkat LDR akan mempengaruhi pendapatan bunga yang diperoleh bank, sehingga berdampak langsung pada laba dan nilai ROA.

3. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil analisis pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu berdasarkan hasil uji parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t pada tabel 4.6 dimana nilai signifikansi sebesar 0,109. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah belum memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum, karena bank masih mampu mengelola risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian sehingga fluktuasi NPL tidak secara langsung mempengaruhi ROA.

4. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat kolom sig 0,000 dimana lebih kecil 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kecukupan modal, efektivitas penyaluran kredit, serta kualitas kredit yang dimiliki. Oleh karena itu, pengelolaan CAR, LDR, dan NPL secara optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan ROA pada bank umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengujian variabel pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian variabel pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian variabel pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti et.al. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset pada PT Bank Mandiri. <https://ojs pustek.Org/Index.Php/SJR/Article/View/628>.
- Aswini et.al. (2021). Pengaruh LDR, NPL, CAR dan DPK terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. <https://owner.Polgan.Ac.Id/Index.Php/Owner/Article/View/384>.
- Fauziah. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. <https://doi.Org/10.35313/Ijem.V1i2.2503>.
- Harjayanti et.al. (2021). The Factor Affecting to Profitability of Bank Mandiri (Persero) Tbk. Period 2011-2020. <https://jurnalmandiri.Com/Index.Php/Mandiri/Article/View/179>.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Sa'adah & Wahyuni. (2023). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Return On Asset (Roa)

Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).

<https://Journal.Unimar-Amni.Ac.Id/Index.Php/Populer/Article/View/1185>.

Tamin et.al. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. <https://doi.org/10.29103/Jam.V1i1.7447>.

Wibowo et.al. (2025). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.528>.

Yuliana & Listari. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V9i2.870>.